

## PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DALAM MENGUNGKAPKAN PENDAPAT DENGAN MENGGUNAKAN METODE TANYA JAWAB PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Sri Rezki Maulina Azmi<sup>1</sup>, Muthia Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Sistem Informasi, STMIK Royal

email:<sup>1</sup> srirezki.maulina@yahoo.com , tiadaisu@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Bahasa Indonesia bagi bangsa Indonesia adalah bahasa persatuan. Bahasa Indonesia juga sebagai alat komunikasi bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulis. Tujuan pembelajaran berbicara yang diharapkan adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara lisan, serta memiliki kegemaran berbicara kritis dan kreatif. Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan berbicara yaitu siswa mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan, dan pendapat, secara lisan ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, dan lain sebagainya. Dengan belajar berbicara, diharapkan siswa SD tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam menyatakan ide atau gagasan yang dimiliki, tetapi siswa diharapkan mampu mempertanggung jawabkan gagasannya. Siswa juga harus dapat menyusun, mengungkapkan bahasa secara benar dan baik, sehingga gagasan yang diungkapkan menjadi suatu bermakna.

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara, Metode Tanya Jawab

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Oleh karena itu, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai lambang kebanggaan nasional, sebagai alat penyatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa dan sebagai pengembang kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan.

Bahasa adalah salah satu alat yang dipergunakan sebagai komunikasi. Bahasa pada hakikatnya bersifat kemanusiaan, walaupun mungkin tidak terbatas pada manusia. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi dalam pergaulan. Dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan dengan baik dan benar.

Paradigma pembelajaran bahasa telah mengalami pergeseran sejak terjadinya perubahan Kurikulum 1984 ke Kurikulum 1994 yang lalu. Pergeseran itu ditandai dengan berubahnya orientasi pembelajaran pada saat

diberlakukannya Kurikulum 1984. Ketika Kurikulum 1984 diberlakukan, pembelajaran berfokus pada penguasaan hal-hal yang bersifat gramatikal. Sementara itu, Kurikulum 1994 yang diganti menjadi Kurikulum 2004 dan kemudian disempurnakan menjadi Kurikulum 2006 menghendaki pembelajaran berorientasi pada pengembangan 4 keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Orientasi pembelajaran pada keempat keterampilan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan. Selain untuk meningkatkan siswa agar mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif yang bertujuan agar siswa antara lain mau menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam berkomunikasi.

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah berbicara. Tarigan (2008:3) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Lebih lanjut

Tarigan (2008:16) menambahkan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Dengan belajar berbicara, diharapkan siswa SD tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan dalam menyatakan ide atau gagasan yang dimiliki, tetapi siswa diharapkan mampu mempertanggung jawabkan gagasannya. Siswa juga harus dapat menyusun, mengungkapkan bahasa secara benar dan baik, sehingga gagasan yang diungkapkan menjadi suatu bermakna.

Namun berdasarkan pengalaman penulis selama setahun Di Kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku, keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh siswa merasa belum memiliki kosa kata yang tepat dalam mengungkapkan pendapat masih kurang dan kosa kata siswa masih kurang tertata dengan baik. Selain itu metode yang dipergunakan guru kurang menarik perhatian siswa karena guru sering kali menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan dan kemalasan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengakibatkan prestasi siswa menurun.

Dari uraian diatas, salah satu usaha yang dilakukan penulis untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa ke guru.

Dengan melihat pentingnya keterampilan mengungkapkan pendapat serta melihat kondisi di lapangan masih kurangnya kemampuan siswa dalam hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Mengungkapkan Pendapat Menggunakan Metode Tanya jawab Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar”.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pemilihan jenis penelitian ini merupakan upaya dalam meningkatkan

efektifitas pembelajaran yang berlangsung dalam tahapan/siklus. Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Secara umum tahapan diawali dengan perencanaan yang kemudian diikuti dengan tindakan, observasi, refleksi dan kembali pada tahapan awal untuk melakukan siklus berikutnya.

Untuk mewujudkan hasil yang diharapkan, penelitian tindakan ini dirancang dengan pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat fase kegiatan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, dkk, 2010). Tahapan-tahapan ini akan terus berulang sampai permasalahan yang ada dapat diatasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilakukan di didepan kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Arsjad dan Mukti (1986: 18-22) faktor-faktor yang di nilai berdasarkan penunjang keefektifan berbicara yaitu : keberanian mengungkapkan pendapat, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, alasan dalam menyampaikan tanggapan, dan kontak mata terhadap audiens. Pada proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengobservasikeaktifan siswa, rasa antusias (semangat) siswa dalam proses belajar mengajar dan kondisi kelas yang kondusif. Hasil dari observasi tersebut di jadikan peneliti sebagai sumber masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di setiap siklus.

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi data secara kuantitatif berdasarkan hasil tindakan yang di laksanakan pada setiap siklus. Pada setiap siklus dideskripsikan jumlah skor yang di peroleh semua, dan rata-rata skor untuk aspek keberanian mengungkapkan pendapat, ketepatan pilihan kata (diksi ), struktur kalimat, alasan dalam menyampaikan tanggapan, dan kontak mata. Selain itu juga dideskripsikan jumlah skor, jumlah nilai, rata-rata hasil observasi siswa pada setiap siklus.

Untuk mencari nilai rata-rata, dapat di cari dengan rumus :

$$N = \sum s/n$$

Keterangan :

N = Nilai rata-rata kelas

$\sum s$  = jumlah skor

n = jumlah seluruh siswa

Tiap- tiap aspek juga di jumlahkan dan dihitung nilai rata-rata hasilnya.

Untuk menghitung nilai rata-rata tiap aspek, menurut Nana Sudjana (2008:12) rumus yang di gunakan :

Nilai rata-rata tiap aspek  $N = \frac{\sum s}{sn} \times 100\%$

Keterangan :

N = jumlah nilai

$\div \sum s$  = jumlah skor

Sn = skor maksimal

Jadi dari contoh diatas, maka data akan di ubah dalam bentuk persen, menurut rosmala dewi (2009:114) rumus yang di gunakan yaitu:

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dimana :

P = prestasi persentase

F = jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = jumlah seluruh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa dari siklus I sampai siklus II , dimana pada siklus I siswa yang mampu mengungkapkan pendapat dengan benar berjumlah 10 orang atau 32,26 % dari 31 orang siswa sedangkan pada siklus II setelah tindakan dioptimalkan siswa yang mampu berjumlah 30 orang atau 96,77 % dari 31 siswa. Begitu juga dengan persentase rata-rata kelas siswa naik dari 67,40 % menjadi 90,50 %. Berarti pada siklus II keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa kelas V sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I. Dengan tercapainya indikator / aspek kemampuan mengungkapkan pendapat dan indikator keberhasilan dalam penelitian, maka peneliti mencukupkan penelitian ini hanya sampai siklus II saja.

Pada hasil penelitian dapat dilihat adanya suatu kemampuan siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku melalui penggunaan metode tanya jawab. Dimana pada diagram tersebut, ketika peneliti melaksanakan

pertemuan I pada siklus I dengan menggunakan metode tanya jawab siswa yang mampu dalam mengungkapkan pendapat berjumlah 4 orang atau 12,90 % dengan nilai rata – rata kelas 57,10 % setelah dilanjutkan ke pertemuan II pada siklus I dengan menggunakan metode tanya jawab juga pada pembelajaran persentase kemampuan siswa naik menjadi 32,26 %, Karena indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai karena masih  $\leq 80\%$  maka dilanjutkan ke siklus II yang terdiri dari pertemuan III dan IV. Dalam pertemuan III peneliti lebih mengoptimalkan penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran. Pada pertemuan III persentase keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat 78,40 % dimana jumlah siswa yang mampu mengungkapkan pendapat 14 orang kemudian pada pertemuan IV persentase kemampuan mengungkapkan pendapat juga mengalami peningkatan menjadi 90,50 % dimana siswa yang mampu mengungkapkan pendapat berjumlah 30 orang dari 31 siswa. Dengan demikian indikator/aspek keterampilan berbicara dalam mengungkapkan pendapat sudah tercapai karena persentase keberhasilan siswa  $\geq 80\%$ . Dengan demikian tercapainya indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka peneliti mencukupkan penelitian hanya sampai siklus II saja.

## SIMPULAN

1. Dengan menggunakan metode tanya jawab, keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat siswa kelas V SD Negeri 010145 Labuhan Ruku mengalami peningkatan.
2. Ketika pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus 1 setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi tentang peristiwa jumlah siswa yang mampu keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan pendapat berjumlah 4 orang atau sebesar 12,90% dari seluruh jumlah siswa dan rata-rata kelas yang dicapai sebesar 57,10% dari jumlah skor maksimum seluruh siswa. Kemudian pada pertemuan II siswa yang mampu mengungkapkan pendapat meningkat menjadi 10 orang atau sebesar 32,26% dari seluruh jumlah siswa

dan rata-rata kelas yang dicapai sebesar 67,40% dari jumlah skor maksimum seluruh siswa.

3. Pada pelaksanaan tindakan pada pertemuan III siklus II jumlah siswa yang mampu dalam keterampilan berbicara dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 14 orang atau sebesar 45,16% dari jumlah seluruh siswa dan rata-rata kelas yang di peroleh sebesar 78,40% dari jumlah skor maksimum

siswa kelas V. pada pertemuan IV siswa yang mampu dalam mengungkapkan pendapat sebanyak 30 orang atau sebesar 96,77% dari jumlah seluruh siswa dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 90,50% dari jumlah skor maksimum siswa kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G dan U. S. Muhti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Aqib, Z., 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung : CV.Yrama Widya .
- Djamarah, S.B., dan Zain, A., 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bineka Cipta
- Dewi, Rosmala. 2009. *“Propesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas”*. Medan: CV. Darma
- Muslish, Masniir.2009. *“Melaksanakan PTK Itu Mudah”*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, N., 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Tarigan, Hendri Guntur. 1986. *“Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa”*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun, 2010. *“Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan”*. Medan: Unimed